



STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBANGUN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA : STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN KREJENGAN

Islamiatul Ula¹, Edi Kurniawan Farid², Nur'amin³
^{1,2,3} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email: islamiatulula624@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2255>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026
Final Revised: 17 April 2026
Accepted: 29 May 2026
Published: 15 June 2026

Keywords:

PAI Teacher Strategy
Interpersonal Intelligence
Islamic Religious Education
Learning



ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies used by Islamic Religious Education (IRE) teachers in developing students' interpersonal intelligence at Raudlatul Muta'allimin Senior High School in Krejengan. The study was motivated by the importance of developing students' interpersonal intelligence as a key aspect in fostering social skills, communication, cooperation, and empathy. This study employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving PAI teachers and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions with validity testing using triangulation. The results of the study indicate that PAI teachers implement strategies such as religious habit formation, group discussion methods, cooperative activities, and teacher modeling through daily attitudes and behaviors. These strategies were able to improve students' communication, cooperation, and empathy skills. The implications of the study indicate that the application of learning strategies integrated with Islamic values can support the development of students' interpersonal intelligence more effectively, although it is still influenced by students' internal and external factors.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Krejengan. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kecerdasan interpersonal siswa sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kemampuan social, komunikasi, kerjasama, dan empati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi berupa pembiasaan religius, metode diskusi kelompok, kegiatan kerja sama, serta keteladanan guru dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Strategi tersebut mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati siswa. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dapat mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal siswa secara lebih efektif, meskipun masih dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Kecerdasan Interpersonal, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran yang sangat strategis untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berinteraksi secara positif, mampu bekerja sama, serta membangun relasi sosial yang harmonis. Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan adalah kecerdasan interpersonal, yakni kemampuan untuk memahami orang lain, menunjukkan empati, serta menjalin komunikasi dan kolaborasi secara efektif. Urgensi pengembangan kecerdasan interpersonal semakin penting di era modern karena peserta didik dituntut memiliki kemampuan komunikasi, kerja sama, dan adaptasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia pendidikan. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik cenderung lebih mudah membangun hubungan sosial, menyelesaikan konflik, serta mampu bekerja dalam kelompok secara efektif. Hal ini sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam memahami perasaan, motivasi, dan perilaku orang lain sehingga mampu menjalin hubungan sosial secara harmonis.

Kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang berperan penting dalam kehidupan sosial peserta didik. Kemampuan ini tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu dilatih dan dibentuk melalui proses pendidikan, khususnya melalui interaksi sosial, pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, serta keteladanan yang diberikan oleh guru ([Goleman, 1996](#)). Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting karena tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan sikap sosial, serta internalisasi nilai-nilai keislaman seperti empati, toleransi, dan ukhuwah. Urgensi pembelajaran PAI dalam pengembangan kecerdasan interpersonal terletak pada kemampuannya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak sosial yang baik. Dalam lingkungan sekolah, pembelajaran PAI menjadi media strategis untuk menanamkan nilai kepedulian sosial, sikap menghargai sesama, dan kemampuan bekerja sama yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman yang menegaskan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga kemampuan mengelola emosi dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Hal ini sejalan dengan pandangan Farid (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam berperan dalam pembentukan karakter sekaligus menjadi sarana sosialisasi melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, Nuramin (2023) menegaskan bahwa pembelajaran keislaman yang dilaksanakan secara terencana mampu menumbuhkan sikap religius, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat kemampuan peserta didik dalam berinteraksi sosial. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pembentukan karakter siswa ([Nurhaliza, 2024](#)). Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan interaksi sosial peserta didik yang menjadi dasar dalam pengembangan kecerdasan interpersonal. Urgensi kajian ini terletak pada pentingnya menghadirkan pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sosial siswa. Pendidikan agama yang mampu menginternalisasikan nilai sosial akan membantu peserta didik membangun sikap empati, solidaritas, serta kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura bahwa

perilaku sosial individu terbentuk melalui proses pengamatan, pembiasaan, dan keteladanan dalam lingkungan belajar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan aspek sosial dan emosional peserta didik. Temuan tersebut menegaskan bahwa strategi pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan yang diterapkan guru mampu meningkatkan empati, kerja sama, serta kemampuan interaksi sosial siswa ([Nuryanti et al., 2025](#); [Mirnawati et al., 2023](#); [Hasbua, 2025](#); [Sholihin et al., 2021](#)). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kecerdasan emosional atau pembentukan karakter secara umum, sehingga kajian yang secara spesifik membahas pengembangan kecerdasan interpersonal siswa dalam konteks pembelajaran di madrasah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Urgensi penelitian ini semakin kuat karena madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan sekolah umum, terutama dalam penanaman nilai religius dan sosial. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terkait strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan sosial peserta didik terbentuk melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan proses pembelajaran sosial yang berlangsung secara terus-menerus.

Kenyataan di lapangan memperlihatkan adanya perbedaan antara harapan dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat peserta didik yang kurang terlibat dalam interaksi, belum mampu melakukan kerja sama secara maksimal, serta menunjukkan sikap empati dan kemampuan komunikasi yang masih rendah terhadap teman sebaya. Situasi ini menandakan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran PAI belum terlaksana secara optimal. Kondisi tersebut menjadi persoalan penting karena rendahnya kecerdasan interpersonal dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam membangun hubungan sosial, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan konflik secara positif. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas interaksi sosial peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan upaya strategis dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar interaktif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan sosial Erik Erikson yang menekankan bahwa perkembangan sosial individu dipengaruhi oleh keberhasilan individu dalam membangun hubungan sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks tersebut, guru PAI memegang peran penting sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam membina keterampilan sosial peserta didik. Strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, kerja tim, pembiasaan nilai-nilai religius, serta sikap dan tindakan guru yang menjadi contoh turut berkontribusi besar dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Karena itu, diperlukan rancangan strategi pembelajaran yang disusun secara tepat dan terencana agar tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara maksimal. Urgensi peran guru PAI dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya menjadi figur sentral dalam proses pembentukan perilaku sosial peserta didik. Guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi model sosial yang akan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang komunikatif, kolaboratif, dan penuh nilai-nilai sosial keislaman. Hal ini sesuai dengan teori keteladanan dalam pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai

uswah hasanah atau teladan bagi peserta didik dalam sikap, perilaku, dan interaksi sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kecerdasan interpersonal siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Krejengan. Penelitian ini memiliki urgensi penting karena diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, humanis, dan berorientasi pada penguatan kemampuan sosial peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, maupun peneliti lain dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kecerdasan interpersonal dan karakter sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Adapun desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Krejengan, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam terkait strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam membangun kecerdasan interpersonal siswa.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Krejengan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki kegiatan pembelajaran berbasis keagamaan yang mendukung pembentukan karakter sosial siswa. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama dan siswa sebagai informan pendukung. Guru dipilih karena memiliki peran utama dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran, sedangkan siswa dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap guru PAI dan siswa. Data ini berkaitan dengan strategi pembelajaran, proses interaksi sosial, pembiasaan religius, serta bentuk kegiatan yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti profil madrasah, perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan, foto dokumentasi, serta arsip yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran PAI, interaksi antara guru dan siswa, serta perilaku sosial siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang faktual mengenai

penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam membangun kecerdasan interpersonal siswa.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI dan beberapa siswa. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, bentuk pembiasaan sosial, serta upaya guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran, foto kegiatan, jadwal pembelajaran, catatan sekolah, dan arsip lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap sejak awal penelitian hingga penelitian selesai. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi:

Reduksi Data

Peneliti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian Data

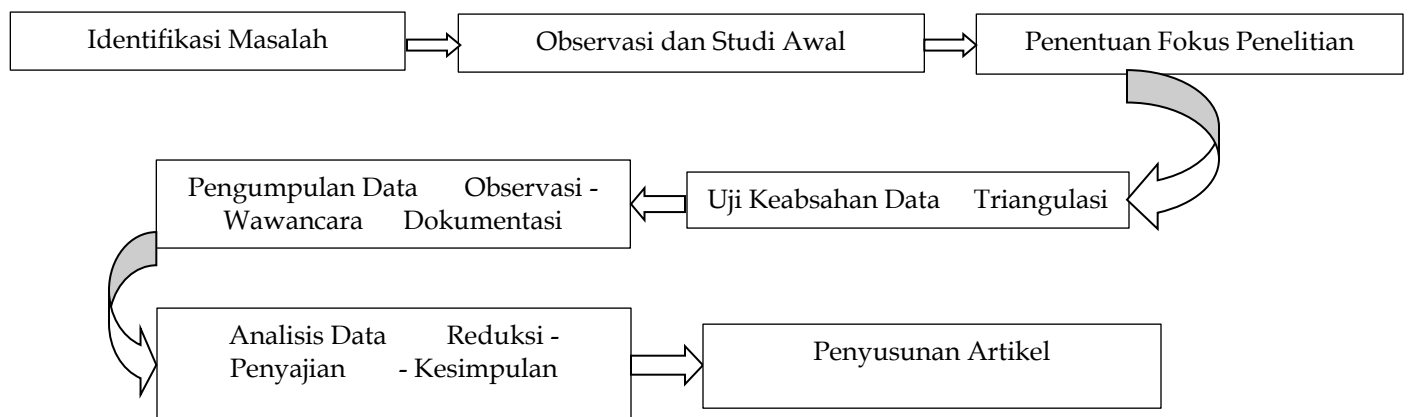
Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami dan dianalisis.

Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk memperoleh temuan penelitian yang valid.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen sekolah. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.



Gambar 1. Bagan Proses

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru PAI dalam membangun kecerdasan interpersonal Pembiasaan religius dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Krejengan menerapkan pembiasaan religius melalui kegiatan berdoa sebelum pembelajaran, membaca Al-Qur'an, serta pelaksanaan salat dhuha secara rutin. Kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai upaya membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan religius yang diterapkan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan kecerdasan interpersonal siswa. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, siswa menjadi terbiasa bersikap disiplin, menghargai orang lain, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai-nilai religius dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap sosial, kedisiplinan, serta pembentukan karakter peserta didik secara bertahap (Nurhaliza, 2024; Sholihin et al., 2021).

Metode diskusi kelompok dalam pembelajaran

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran untuk melatih kemampuan interaksi sosial siswa. Melalui kegiatan diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama, menyampaikan pendapat, serta menghargai pandangan teman. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong keaktifan siswa dalam berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode diskusi kelompok memperlihatkan bahwa interaksi langsung antar siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide serta belajar menghargai perbedaan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan et al. (2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberhasilan metode diskusi juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola jalannya diskusi secara efektif.

Keteladanan guru (Uswah Hasanah)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru PAI menerapkan keteladanan melalui perilaku sehari-hari, seperti bersikap sopan, komunikatif, mengucapkan salam, serta aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Sikap tersebut menjadi contoh nyata bagi siswa dalam berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Siswa cenderung meniru sikap guru dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal komunikasi maupun dalam bersikap terhadap teman. Keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan interpersonal siswa karena memberikan contoh konkret yang dapat diikuti secara langsung. Melalui keteladanan, siswa tidak hanya memahami nilai sosial secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai teladan dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa ([Akbar & Azani, 2024](#); [Zulwididi, 2024](#)).

Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing

Dalam pembelajaran PAI, guru berperan lebih dari sekadar menyampaikan materi. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan arahan, menumbuhkan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa dapat terlibat aktif. Peran tersebut terlihat, misalnya saat guru memandu diskusi, membuka ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, serta memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas sekaligus membangun interaksi antarsiswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai pengarah proses pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial siswa. Ani (2025) menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif melalui pendekatan yang holistik dan adaptif. Selain itu, menurut pandangan siswa, guru juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan moral melalui praktik keteladanan selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Ayu (2025) yang menegaskan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran yang efektif.

Tabel 1. Hasil Penelitian Strategi Guru PAI dalam Membangun Kecerdasan Interpersonal Siswa

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Indikator yang Ditemukan	Dampak terhadap Kecerdasan Interpersonal
1	Pembiasaan religius dalam pembelajaran	Guru membiasakan siswa berdoa sebelum pembelajaran, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan salat dhuha secara rutin	Disiplin, tanggung jawab, sikap saling menghargai, kebiasaan berinteraksi positif	Membentuk sikap sosial, meningkatkan kedisiplinan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis
2	Metode diskusi kelompok dalam pembelajaran	Guru menerapkan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran PAI	Kerja sama, komunikasi aktif, keberanian menyampaikan	Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama antar

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Indikator yang Ditemukan	Dampak terhadap Kecerdasan Interpersonal
			pendapat, menghargai perbedaan	siswa
3	Keteladanan guru (uswah hasanah)	Guru memberikan contoh perilaku sopan, komunikatif, mengucapkan salam, dan aktif dalam kegiatan keagamaan	Sikap santun, empati, perilaku sosial positif, komunikasi yang baik	Siswa meniru perilaku positif guru dalam kehidupan sehari-hari
4	Guru sebagai fasilitator dan pembimbing	Guru membimbing siswa saat diskusi, memberi motivasi, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan	Keaktifan siswa, keterbukaan dalam berpendapat, rasa percaya diri	Membantu siswa lebih aktif berinteraksi dan mampu bekerja sama
5	Kemampuan interaksi sosial siswa	Siswa aktif berkomunikasi dan mampu menjalin hubungan positif selama pembelajaran	Interaksi sosial, partisipasi kelompok, hubungan pertemanan	Menunjukkan perkembangan kecerdasan interpersonal siswa
6	Kemampuan kerja sama, empati, dan komunikasi	Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, membantu teman, dan menyampaikan pendapat	Empati, kerja sama, komunikasi efektif	Membentuk kemampuan sosial dan komunikasi interpersonal
7	Faktor internal kecerdasan interpersonal	Perbedaan karakter, rasa percaya diri, dan kemampuan mengelola emosi memengaruhi interaksi siswa	Kepercayaan diri, pengendalian emosi, kemampuan adaptasi	Menentukan tingkat kemampuan sosial masing-masing siswa
8	Faktor eksternal kecerdasan interpersonal	Lingkungan keluarga, sekolah, dan pengalaman sosial memengaruhi perkembangan siswa	Dukungan keluarga, lingkungan belajar, pengalaman sosial	Membantu membentuk kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa

Kecerdasan interpersonal siswa

Kemampuan interaksi sosial siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa memperlihatkan kemampuan

interaksi sosial yang tergolong cukup baik. Hal tersebut tampak dari keaktifan siswa saat berkomunikasi dengan teman, baik ketika mengikuti kegiatan diskusi maupun pada aktivitas pembelajaran lainnya. Selain itu, siswa juga mampu membangun hubungan yang positif serta berpartisipasi dalam kerja kelompok dengan cukup aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa berkembang melalui kegiatan interaksi selama pembelajaran. Kecerdasan interpersonal dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami perasaan, motivasi, dan perilaku orang lain serta menjalin hubungan sosial secara efektif. Dalam pembelajaran, kemampuan ini menjadi penting karena membantu siswa dalam beradaptasi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Pandangan ini sesuai dengan teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan Gardner, yang menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial peserta didik ([Gardner, 1983](#)).

Kemampuan kerja sama, empati, dan komunikasi siswa

Kemampuan kerja sama siswa tampak jelas melalui kegiatan diskusi kelompok selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut, siswa dapat bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas, membagi peran, serta saling membantu saat memahami materi. Selain kerja sama, siswa juga menunjukkan sikap empati, misalnya dengan membantu teman yang mengalami kesulitan dan menghargai perasaan orang lain. Di sisi lain, kemampuan komunikasi siswa turut berkembang, terlihat dari keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat sekaligus menanggapi pandangan teman dalam diskusi.

Kemampuan kerja sama, empati, dan komunikasi merupakan unsur penting dalam kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan siswa untuk memahami orang lain dan berinteraksi secara efektif. Indikator kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan menjalin relasi sosial, bekerja sama, berkomunikasi dengan santun, menunjukkan empati, serta menyelesaikan konflik secara baik. Temuan ini sejalan dengan konsep kecerdasan majemuk yang dikemukakan Gardner yang menekankan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki peran penting dalam kehidupan sosial ([Gardner, 1983](#)). Hal tersebut juga diperkuat oleh Syarifah (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan memahami orang lain, bekerja sama, serta membangun komunikasi yang efektif dalam lingkungan sosial.

Table 2. Ringkasan Strategi Guru PAI dan Dampaknya

Strategi Guru PAI	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Hasil yang Dicapai
Pembiasaan religius	Doa bersama, membaca Al-Qur'an, salat dhuha	Membentuk karakter religius dan sosial	Siswa lebih disiplin dan menghargai orang lain
Diskusi kelompok	Diskusi materi pembelajaran secara berkelompok	Melatih kerja sama dan komunikasi	Siswa aktif berdiskusi dan menghargai pendapat teman
Keteladanan guru	Sikap sopan, salam, komunikasi santun	Memberikan contoh perilaku sosial positif	Siswa meniru perilaku baik guru
Guru sebagai	Membimbing diskusi	Meningkatkan	Siswa lebih

Strategi Guru PAI	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Hasil yang Dicapai
fasilitator	dan memberikan motivasi	partisipasi siswa	percaya diri dan aktif berinteraksi

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa

Perkembangan kecerdasan interpersonal siswa tidak berlangsung secara konsisten pada seluruh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, terlihat adanya perbedaan kemampuan dalam menjalin interaksi sosial antar siswa. Perbedaan ini tampak pada aspek komunikasi, kerja sama, maupun empati. Situasi tersebut dapat dilihat dari beragamnya cara siswa bersikap saat berinteraksi; sebagian siswa menunjukkan sikap aktif dan cepat beradaptasi dalam pergaulan, sementara sebagian lainnya cenderung lebih pasif ketika mengikuti kegiatan kelompok.

Perbedaan kemampuan tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar. Faktor internal mencakup karakter atau kepribadian, tingkat kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam mengatur emosi. Adapun faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan keluarga, suasana di sekolah, serta ragam pengalaman interaksi sosial yang dialami siswa. Kemampuan mengelola emosi menjadi fondasi penting bagi terbentuknya hubungan sosial yang sehat, karena individu yang memiliki kesadaran diri dan mampu mengendalikan emosi dengan baik umumnya lebih mudah menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan mengenai kecerdasan emosional dalam pendidikan yang menegaskan bahwa pengendalian diri, empati, serta kestabilan emosi berperan dalam membangun kemampuan sosial siswa ([Abdullah et al., 2025](#)).

Selain itu, peran keluarga dan sekolah juga turut menentukan perkembangan kecerdasan interpersonal. Pola asuh yang bersifat komunikatif serta lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat membantu siswa menjadi lebih terbuka dan terbiasa bekerja sama dengan orang lain. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal terbentuk melalui pengalaman interaksi sosial dan proses belajar yang melibatkan kerja sama serta komunikasi ([Agustini et al., 2019](#)). Dengan demikian, dukungan lingkungan serta penerapan strategi pembelajaran yang sesuai menjadi hal krusial untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan interpersonal siswa.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kecerdasan Interpersonal Siswa

Faktor	Bentuk Faktor	Pengaruh terhadap Siswa
Faktor Pendukung	Lingkungan sekolah yang religious	Membantu siswa terbiasa bersikap sosial dan disiplin
Faktor Pendukung	Strategi pembelajaran interaktif	Meningkatkan komunikasi dan kerja sama siswa
Faktor Pendukung	Dukungan keluarga	Membantu perkembangan rasa percaya diri dan empati
Faktor Penghambat	Kurangnya rasa percaya diri	Membuat siswa cenderung pasif dalam kelompok
Faktor Penghambat	Kemampuan komunikasi yang rendah	Menghambat interaksi sosial siswa

Faktor	Bentuk Faktor	Pengaruh terhadap Siswa
Faktor Penghambat	Perbedaan karakter siswa	Menyebabkan tingkat kecerdasan interpersonal berbeda-beda

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Krejengan dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu pembiasaan religius, penerapan metode diskusi kelompok, keteladanan guru (uswah hasanah), serta peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Pembiasaan religius seperti berdoa, membaca Al-Qur'an, dan salat dhuha mampu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Sementara itu, metode diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat secara aktif. Keteladanan guru juga berpengaruh besar dalam membentuk perilaku sosial siswa karena siswa cenderung meniru sikap dan tindakan guru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru sebagai fasilitator mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa berkembang cukup baik, terutama dalam aspek komunikasi, empati, dan kerja sama. Namun, perkembangan tersebut belum merata karena dipengaruhi faktor internal seperti kepribadian dan pengelolaan emosi, serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang berkelanjutan dan variatif agar perkembangan kecerdasan interpersonal siswa dapat lebih optimal.

REFERENSI

- Abdullah, Gamar, Natalia I Kornely, Sidik Eli Lahagu, Fuji Lestari, Guntur Arie Wibowo, Anwar Fuadi, Hana Athia Akhzalini, and Fakhrirozin Khalid. *Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan: Membangun Siswa Yang Seimbang*. PT. Nawala Gama Education, 2025.
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Agustini, Agustini, Imanuel Sairo Awang, and Lusila Parida. "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2019): 120–28.
- Ahmad Salim, dkk. "Teacher Modeling and Students' Social Character Formation in Islamic Schools." *Humanities and Social Sciences Reviews* 11, no. 4 (2023): 150–161. (Scopus Indexed).
- Ainun Jariyah, dan Muh. Haris Zubaidillah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 55–68. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\)](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1)).
- Ani, W. V. (2025). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1(2), 51–60.
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>

- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Azizah, D. N., & Ayu, W. R. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 250-265.
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12-19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Farid, E. K. (2017). Wacana perkembangan pendidikan Islam di Indonesia: Pendekatan historis dan sosiologis. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 183-208.
- Gardner, H. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books, 1983.
- Goleman, D. *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Hasbua, K. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 7 Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Hasibuan, Nisa Hafzhiyah, Parulian Sibuea, Nursamsia Rambe, Dwi Setia Ningsih, and Widya Utami. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 202-13.
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39-48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51-60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1-4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Jannah, M., Judijanto, L., Sanulita, H., Wijaya, S. A., Izzah, L., Tulak, H., ... & Nadirah, Y. F. (2025). *Perkembangan peserta didik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103-111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- M. Faridus Sholihin, Meylinda Saputri Tini Hakim, and Agus Zaenul Fitri, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Alam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 168-84, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036).
- Mirawati, M., Oktaviany, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

-
- Journal of Instructional and Development Researches, 3(1), 35-40.
- Muhammad Anas Ma'arif, dan Ari Kartiko. "Phenomenology of Moral and Character Education in Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 45-62. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.91.45-62>.
- Neka Zulwididi, "Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Baabussalam," *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 11-23.
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Nuramin, N. (2023). IMPLEMENTASI PERKULIAHAN DI PUSAT STUDI QUR'AN DAN QIROATUL KUTUB (PSQQ) UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN (UNZAH) GENGONG. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 8(1), 127-34.
- Nuryanti Nuryanti, Abdul Majid, and Nur Farida, "Implementasi Strategi Pengembangan Interpersonal Dan Intrapersonal Intelligence Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas XI MA Ma'arif NU Pituruh Purworejo," *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 35-42, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.992>.
- Rina Febriana. "Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kemampuan Komunikasi dan Interaksi Sosial Siswa." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 42, no. 2 (2023): 310-322. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i2>.
- Siti Fatimah, dkk. "Interpersonal Intelligence Development Through Collaborative Learning in Islamic Education." *International Journal of Instruction* 16, no. 2 (2023): 421-436. (Scopus Indexed).
- Siti Nurhaliza, "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa," *Integrated Education Journal* 1, no. 1 (2024): 1-21.
- Syarifah, Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner." *Jurnal Sustainable* 2, no. 2 (2019): 176-97.
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27-35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>
- Zulfikar Nur Akbar and Mohammad Zakki Azani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2057-68.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA